

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Hubungan Mitos *Pulung Gantung* dengan Fenomena Bunuh Diri pada Masyarakat Gunungkidul diteliti dengan metode campuran (*mix method*), yang menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sukmadinata (dalam Assyahida, 2017, hlm. 43) menjelaskan bahwa “penelitian dengan metode campuran (*mix method*) bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, dan persepsi atau pemikiran secara individual maupun secara kelompok”. Metode ini dipilih karena dalam memahami tingginya angka bunuh diri pada masyarakat Gunungkidul tidak hanya dapat dikaji dengan mengeksplorasi pandangan partisipan melalui hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur saja, melainkan juga diukur melalui model matematis melalui proses pengukuran seperti pada pendekatan kuantitatif dengan sampel yang lebih luas untuk mengetahui hubungan antara mitos *pulung gantung* dengan tingginya angka bunuh diri (Creswell, 2015, hlm. 181).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi *sequential exploratory*. Strategi *sequential exploratory* merupakan strategi yang cukup populer dalam penelitian metode campuran (*mix method*) (Creswell, 2015, hlm. 317). Strategi ini digunakan oleh peneliti karena dalam proses penelitian lebih condong pada proses kualitatif, di mana pada tahap pertama peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui latar belakang masalah bunuh diri yang terjadi pada masyarakat melalui informasi kondisi masyarakat Gunungkidul, faktor yang mempengaruhi tingginya angka bunuh diri, tipe bunuh diri yang banyak terjadi di Gunungkidul dan deskripsi mengenai mitos *pulung gantung*. Kemudian data kualitatif yang telah terkumpul dianalisis untuk kemudian diikuti pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil tahap pertama, yaitu untuk mengetahui hubungan mitos *pulung gantung* dengan tingginya angka bunuh diri masyarakat Gunungkidul.

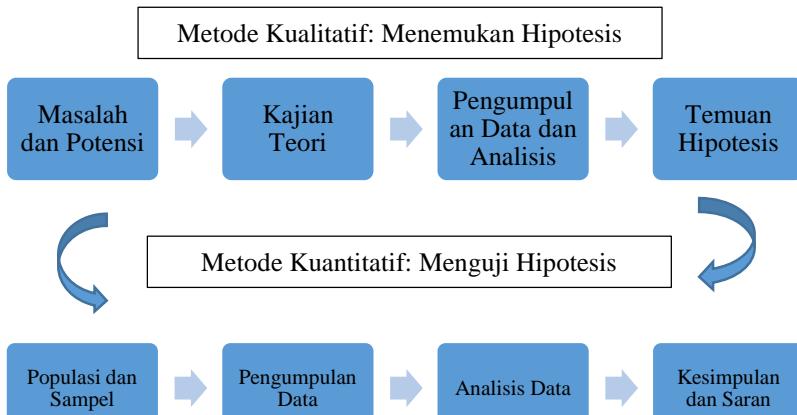
Ayu Ariyana Mulyani, 2018

**HUBUNGAN MITOS PULUNG GANTUNG DENGAN FENOMENA BUNUH DIRI
PADA MASYARAKAT GUNUNGKIDUL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berikut ini merupakan *design* model penelitian dengan menggunakan strategi *sequential exploratory*:

Gambar 3.1
Metode Campuran, Sequential Exploratory Design



Sumber: Dimodifikasi dari (Assyahida, 2017, hlm.46)

Jones (dalam Assyahida, 2017, hlm.47) menjelaskan bahwa “metode penelitian campuran dengan strategi *sequential exploratory* berguna dalam memahami sejauh mana temuan kualitatif yang kemudian dipadukan ke dalam populasi yang lebih besar”. Berdasar pada penelitian metode campuran dengan *design sequential exploratory* di atas, data kualitatif ditempatkan lebih awal dengan tujuan untuk mendapatkan hipotesis yang selanjutnya akan dijadikan sumber pembuatan instrumen pada tahap pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta mengaitkan teori secara implisit (Creswell, 2015, hlm.309).

Penelitian Hubungan Mitos *Pulung Gantung* dengan Fenomena Bunuh Diri pada Masyarakat Gunungkidul pada tahap kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Pada tahap kualitatif peneliti mengeksplorasi kasus bunuh diri di Gunungkidul, melalui

Ayu Ariyana Mulyani, 2018

**HUBUNGAN MITOS PULUNG GANTUNG DENGAN FENOMENA BUNUH DIRI
PADA MASYARAKAT GUNUNGKIDUL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data yang mendalam dari berbagai sumber informasi. Kemudian pada tahap kuantitatif, peneliti menggunakan metode survei. Pada tahap kuantitatif di mana peneliti mendeskripsikan hubungan mitos *pulung gantung* dengan tingginya angka bunuh diri secara angka, kecenderungan, perilaku dan opini masyarakat Gunungkidul dengan meneliti sampel populasi (Creswell, 2015, hlm.216).

3.2 Metode Penelitian Kualitatif

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian Hubungan Mitos *Pulung Gantung* dengan Fenomena Bunuh Diri pada Masyarakat Gunungkidul adalah pihak-pihak yang dipilih berdasar pada pertimbangan kebutuhan penelitian. Partisipan berperan sebagai subjek dalam penelitian, diupayakan dipilih dengan memiliki kualitas dan ketepatan yang representatif dalam memberikan informasi sesuai dengan masalah penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kabupaten Gunungkidul khususnya bagi masyarakat yang anggota keluarganya atau tetangganya pernah melakukan tindak bunuh diri. Dengan demikian, untuk mengeksplorasi kasus bunuh diri secara mendalam, dalam tahap kualitatif peneliti mengumpulkan data dari pihak-pihak yang dipilih yaitu 3 orang masyarakat Gunungkidul sebagai informan kunci dan 2 orang informan pendukung.

Pada tahap pengumpulan data kualitatif, peneliti mewawancarai 5 orang informan yang terdiri dari 1 orang petugas Polres Kabupaten Gunungkidul, 1 orang aktivis Yayasan Inti Mata Jiwa, 1 orang tokoh masyarakat Dusun Ngerboh, 1 orang tokoh agama Dusun Ngerboh dan 1 orang masyarakat asli Kabupaten Gunungkidul. Berikut ini merupakan profil informan dalam penelitian Hubungan Mitos *Pulung Gantung* dengan Fenomena Bunuh Diri pada Masyarakat Gunungkidul:

3.2.1.1 Bapak Iptu Ngadino (Humas Polres Gunungkidul)

Informan adalah Kepala Sub Bagian Humas Polres Kabupaten Gunungkidul. Beliau telah bertugas di Polres Kabupaten Gunungkidul selama 10 tahun dan telah banyak menangani kasus bunuh diri di Kabupaten Gunungkidul.

3.2.1.2 Bapak Jaka Yanuwidiasta (Direktur Yayasan Imaji)

Ayu Ariyana Mulyani, 2018

**HUBUNGAN MITOS PULUNG GANTUNG DENGAN FENOMENA BUNUH DIRI
PADA MASYARAKAT GUNUNGKIDUL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Informan adalah Direktur Pelaksana Yayasan Inti Mata Jiwa. Inti Mata Jiwa yaitu organisasi yang bergerak dalam upaya preventif dan promotif kesehatan jiwa masyarakat dan pencegahan bunuh diri. Beliau adalah putra asli Kabupaten Gunungkidul yang lahir dan besar di Kecamatan Karangmojo dan memiliki kepekaan yang sangat tinggi untuk ikut serta dalam mengurai kasus bunuh diri di Gunungkidul dengan menekan angka risiko bunuh diri. Yayasan ini dibangun sejak tahun 2016 dan telah banyak melaksanakan kegiatan penyuluhan di berbagai wilayah di Gunungkidul.

3.2.1.3 Bapak Sumarja (Tokoh Masyarakat)

Informan adalah Ketua Rukun Tetangga 03 di Dusun Ngerboh II. Beliau adalah warga asli Klaten yang tinggal di Desa Piyaman sejak tahun 1987 dan telah menjabat sebagai Ketua Rukun Tetangga sejak tahun 2013. Beliau dipilih sebagai salah satu informan karena dianggap dapat mewakili keluarga korban bunuh diri yang pernah terjadi di Dusun Ngerboh II dalam memberikan informasi. Hubungan beliau sangat dekat dengan keluarga dan korban bunuh diri.

3.2.1.4 Bapak Susilo Susilo (Tokoh Agama)

Informan adalah warga asli Kabupaten Gunungkidul yang lahir dan besar di Desa Piyaman. Beliau adalah Tokoh Agama yang sering memimpin acara keagamaan di Dusun Ngerboh II. Hubungan beliau dengan keluarga dan korban bunuh diri sangat dekat karena sering menjadi tempat berbagi saran dan masukan ketika korban dihadapkan pada suatu permasalahan. Selain itu, beliau mengaku pernah melihat wujud *pulung gantung* sehingga dapat memberikan gambaran mitos tersebut kepada peneliti.

3.2.1.5 Mbah Mainem (Warga Asli Gunungkidul)

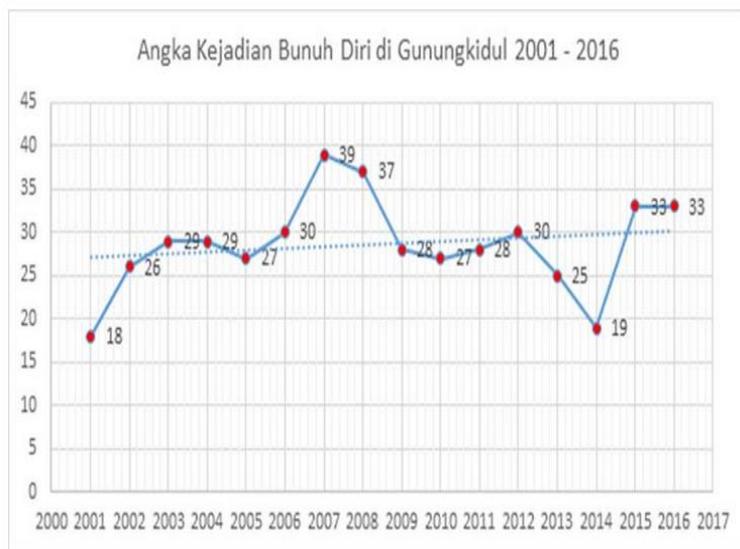
Informan adalah warga asli Gunungkidul yang lahir dan besar di Sokoliman, Kecamatan Karangmojo. Selama tinggal di Gunungkidul, beliau sering mendengar informasi mengenai bunuh diri dan mengenal beberapa korban bunuh diri. Informasi mengenai mitos *pulung gantung* pun sering beliau dengar dari berbagai sumber sehingga mampu memberikan informasi yang komprehensif kepada peneliti.

Informasi dari berbagai pihak sangat penting dalam penelitian ini sehingga dapat mengkaji fenomena bunuh diri yang sering dikaitkan dengan mitos *pulung gantung* secara kohesif dari berbagai sudut pandang.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gunungkidul. Dipilihnya Gunungkidul berdasarkan data kejadian bunuh diri yang diperoleh dari Polres Kabupaten Gunungkidul dan diolah oleh Yayasan Inti Mata Jiwa. Berikut ini merupakan data kejadian bunuh diri tahun 2001-2006:

Gambar 3.2
Angka Kejadian Bunuh Diri di Kabupaten Gunungkidul 2001-2016



(Sumber: Imaji, 2017)

Ayu Ariyana Mulyani, 2018

**HUBUNGAN MITOS PULUNG GANTUNG DENGAN FENOMENA BUNUH DIRI
PADA MASYARAKAT GUNUNGKIDUL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Merujuk pada data di atas, kejadian bunuh diri di Gunungkidul terjadi rata-rata 2-3 kasus setiap bulan. Selain itu, pemilihan tempat penelitian pun diperkuat oleh data yang diperoleh dari Polres Kabupaten Gunungkidul, di mana pada tahun 2017 terdapat 30 kasus bunuh diri (hlm. 64). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan bunuh diri pada masyarakat Gunungkidul merupakan permasalahan yang *urgent* dan harus segera dikaji faktor yang melatarbelakanginya dan membangun solusi untuk menekan angka risiko bunuh diri.

3.2.3 Pengumpulan Data

3.2.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Bungin (2015, hlm. 53), menjelaskan bahwa “dalam melaksanakan penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Peneliti sebagai *human instrument* berperan menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang akan dijadikan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya.

Dalam penelitian ini pengumpulan data pada tahap pertama dilakukan secara kualitatif, sehingga dalam praktiknya peneliti akan menjadi *instrument* selama pengumpulan data kualitatif. Berdasarkan peran peneliti sebagai *key instrument* di tahap pertama ini, data yang dikumpulkan peneliti akan didukung oleh pedoman wawancara yang akan digunakan saat mewawancarai masyarakat Gunungkidul.

3.2.3.2 Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen bertujuan untuk lebih merincikan instrumen penelitian yang telah direncanakan, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji hasil penelitian menjadi lebih akurat dan mudah untuk ditafsirkan.

3.2.3.2.1 Triangulasi

Menurut Bungin (2015, hlm. 203) dalam “pengumpulan data triangulasi merupakan teknik menggabungkan berbagai data dari sumber yang telah ada. Dalam triangulasi ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi sekaligus menguji kredibilitas data”.

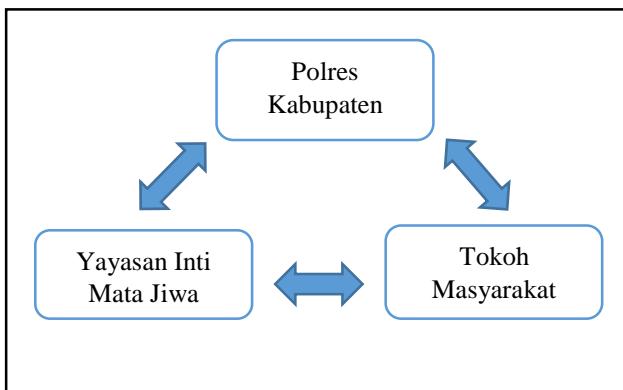
Ayu Ariyana Mulyani, 2018

**HUBUNGAN MITOS PULUNG GANTUNG DENGAN FENOMENA BUNUH DIRI
PADA MASYARAKAT GUNUNGKIDUL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam triangulasi data, peneliti mengumpulkan jenis data yang berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama. Saat praktik di lapangan peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data pada tahap pertama yaitu dengan teknik observasi, wawancara studi literatur dan studi dokumentasi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data, teknik pengumpulan data dan waktu pengumpulan data. Berikut merupakan gambaran triangulasi sumber data:

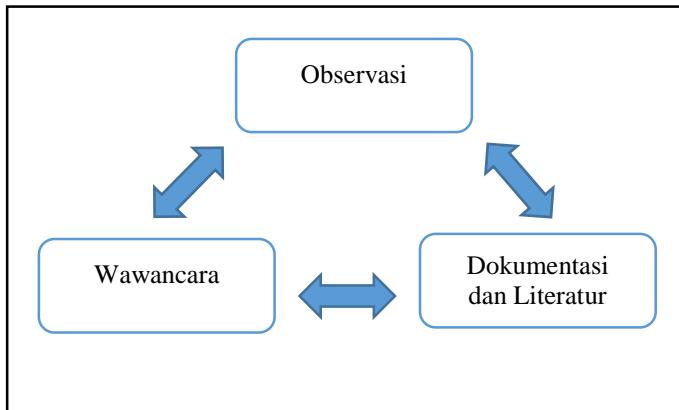
Gambar 3.3
Triangulasi Sumber Data



Sumber: Dimodifikasi dari (Bachri, 2010, hlm.56)

Triangulasi berdasarkan sumber data pada penelitian Hubungan Mitos *Pulung Gantung* dan Fenomena Bunuh Diri Masyarakat Gunungkidul, peneliti mewawancara 5 orang informan yaitu Kepala Humas Polres Kabupaten Gunungkidul, Ketua Yayasan Inti Mata Jiwa, 3 orang penduduk Gunungkidul yang terdiri dari satu orang tokoh agama, satu orang tokoh masyarakat dan penduduk biasa.

Gambar 3.4
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

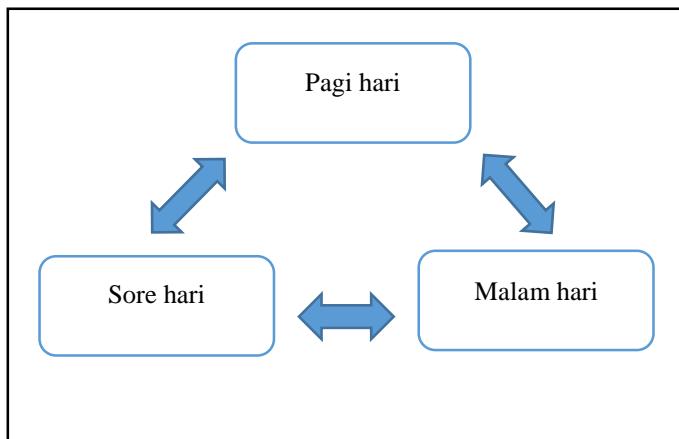


Sumber: Dimodifikasi dari (Bachri, 2010, hlm.56)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya wawancara, melainkan dilengkapi dengan observasi, studi dokumentasi dan literatur untuk mendapatkan data yang komprehensif.

Proses triangulasi berikutnya yaitu berdasarkan waktu pengumpulan data. Proses pengambilan data dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama informan. Hal ini mengingat aktivitas masyarakat Gunungkidul lebih banyak dilakukan di ladang karena mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

Gambar 3.5
Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



Sumber: Dimodifikasi dari (Bachri, 2010, hlm.56)

3.2.3.2.2 *Member Check*

Member check adalah proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan instrumen dengan cara mengecek data yang telah diberikan oleh informan. “Proses ini bertujuan untuk memvalidasi data sehingga informasi yang dituliskan oleh peneliti sesuai dengan yang dimaksud oleh informan” (Wulandari, 2014, hlm. 47). Dalam praktiknya, peneliti menyebutkan garis besar informasi yang telah disusun untuk kemudian ditanggapi oleh informan. Kemudian informan memberikan tanggapan apabila terdapat kekeliruan atau menambahkan apabila terdapat informasi yang kurang.

3.2.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data selama di lapangan dilakukan dengan menempuh empat cara yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Kemudian peneliti juga mencari informasi dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, atau penelitian orang lain yang berkaitan dengan fenomena bunuh diri dan mitos *pulung gantung*.

3.2.3.3.1 Observasi

Selama pengumpulan data kualitatif peneliti melakukan observasi yang aktif, di mana peneliti berada bersama subjek penelitian mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan yaitu untuk menggali deskripsi tipe bunuh diri yang banyak terjadi pada masyarakat Gunungkidul dan menyusun faktor yang melatarbelakangi tingginya angka bunuh diri pada masyarakat Gunungkidul. Peneliti melakukan observasi selama empat hari. Observasi yang aktif akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara komprehensif dan lebih matang.

Seperti yang dijelaskan oleh Stainback (dalam Creswell, 2015, hlm. 267) bahwa “observasi yang aktif merupakan bagian dari observasi partisipatif di mana peneliti terlibat dalam kegiatan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian”.

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian bertujuan untuk memperkecil jarak antara peneliti dengan subjek penelitian atau yang diteliti. Dengan bergabungnya peneliti dengan subjek yang diteliti menjadikan hubungan yang dekat antara keduanya. Kedekatan hubungan ini akan memudahkan peneliti dalam mendapat informasi dan menggali makna dalam setiap informasi yang didapat. Mengingat fokus penelitian yang diteliti salah satunya mengenai mitos *pulung gantung*, maka selain mencari informasi peneliti juga harus mencari makna dari mitos tersebut secara deskriptif sehingga dapat mencari tau hubungan antara tingginya angka bunuh diri dengan mitos *pulung gantung* yang berkembang di lingkungan masyarakat Gunungkidul.

3.2.3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan “cara mengumpulkan data untuk menginterpretasikan situasi dan fenomena yang diteliti, di mana data itu tidak bisa diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan jawaban yang lebih terbuka dari informan” (Matteson & Lincoln, 2009, hlm. 660).

Wawancara dilakukan dengan cara semi-terstruktur, secara formal dan informal dalam berbagai situasi. Biasanya masyarakat di sana lebih senang berbincang saat malam hari dengan cara mengunjungi

rumah-rumah warga yang ingin dikunjungi sambil mendengarkan lantunan *campur sari* (pupuh Jawa). Aktivitas masyarakat itu dipengaruhi oleh kesibukan masyarakat di ladang dari pagi sampai malam, sehingga mereka lebih senang berbincang pada saat malam bersama keluarga dan tetangga. Selain itu, peneliti juga ikut terlibat dalam kegiatan keseharian masyarakat seperti saat arisan, acara wayang, dan pengajian. Hal itu dilakukan untuk dapat membaca informasi tidak hanya secara verbal melainkan juga non-verbal melalui aktivitas keseharian masyarakat.

3.2.3.3.3 Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengunjungi ruang informasi yang menyimpan berbagai informasi mengenai Yogyakarta, seperti perpustakaan daerah Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga akan mengunjungi beberapa penulis asli Yogyakarta dan mencari dokumentasi yang berhubungan dengan *pulung gantung*.

Kemudian peneliti juga mendokumentasikan setiap kegiatan dan setiap objek yang dapat menguatkan data. Hal tersebut dilakukan untuk menguatkan dan membandingkan data visual yang telah ada dengan data visual yang diperoleh. Selain itu, data ini juga akan dijadikan sebagai dokumentasi peneliti selama melakukan penelitian.

3.2.3.3.4 Studi Literatur

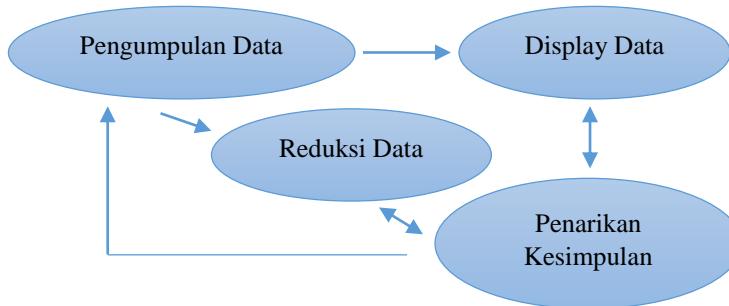
Teknik pengumpulan data lainnya yaitu dengan cara studi literatur, yang mana peneliti mengumpulkan data-data dari artikel, jurnal, buku, dan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Hal itu dilakukan guna membantu pengkajian gambaran mengenai *pulung gantung* sehingga pembahasan dapat dijelaskan lebih dalam.

3.2.4 Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian Hubungan Mitos *Pulung Gantung* dengan Fenomena Bunuh Diri Masyarakat Gunungkidul pada tahap kualitatif, yaitu melalui proses mengumpulkan dan menyusun secara baik-baik data yang didapatkan dari berbagai sumber. Analisis data yang digunakan peneliti menggunakan analisis model Miles and Huberman yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, *conclusion*

drawing/verification. Berikut ini merupakan gambaran tahap analisis data kualitatif Miles dan Huberman:

Gambar 3.6
Tahap Analisis Data Miles dan Huberman



(Sumber: Bungin, 2015, hlm. 69)

Tahap tanap *data reduction* atau reduksi data adalah tahap di mana mengelola data di mana peneliti “mengikhtarkan hasil pengumpulan data dari lapangan” (Bungin, 2015, hlm. 70). Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dan mengurangi data yang tidak penting dari hasil keseluruhan data yang diterima dari masyarakat Gunungkidul, sehingga data yang terpilih dapat di proses ke langkah selanjutnya.

Data yang direduksi merupakan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Data tersebut dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan aspek yang diteliti yaitu mengenai faktor-faktor yang melarbelakangi bunuh diri masyarakat Gunungkidul, tipe bunuh diri masyarakat Gunungkidul dan persepsi masyarakat Gunungkidul terhadap mitos *pulung gantung*.

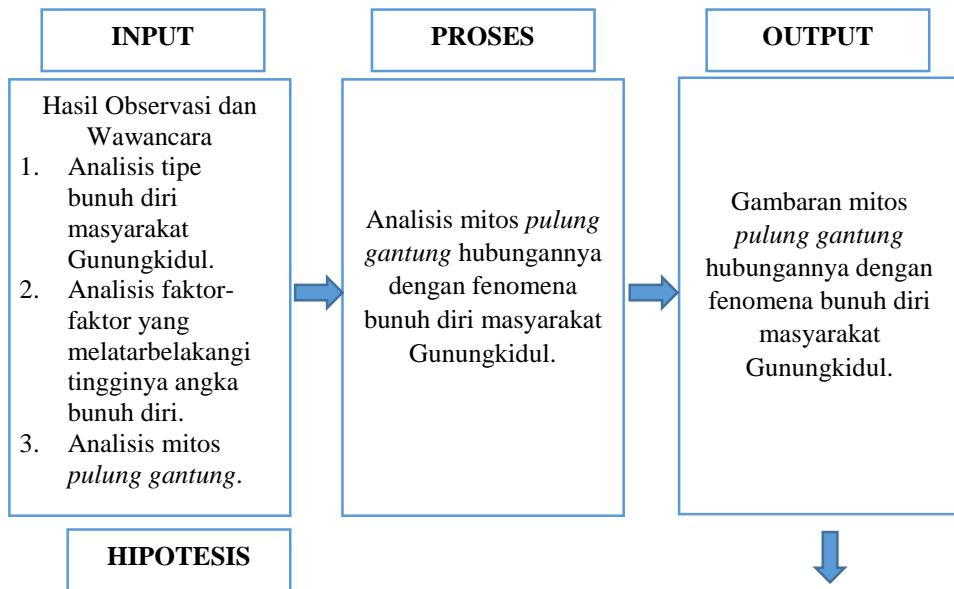
Kemudian pada tahap *data display* atau penyajian data. Penyajian data yang baik akan membantu kevalidan analisis data kualitatif. “Penyajian data tersebut dapat berupa matriks, bagan-bagan maupun jaringan yang menggabungkan informasi yang terkumpul dari berbagai sumber” (Bungin, 2015, hlm. 70). Data tersebut dipaparkan oleh

peneliti sehingga data yang terkumpul adalah yang mendukung penelitian. Kemudian data di dipahami dan diinterpretasi dalam bentuk deskriptif dan tabel sehingga temuan hasil lapangan lebih mudah dipahami.

Kemudian tahap terakhir yaitu *Conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan, yang mana peneliti menyimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. “Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disusun merupakan kesimpulan yang kredibel” (Bungin, 2015, hlm. 71). Kemudian kesimpulan yang tersebut akan menjadi modal untuk pembahasan.

Berikut ini merupakan kerangka analisis penelitian yang disusun untuk mendapatkan hipotesis mengenai hubungan mitos *pulung gantung* dengan fenomena bunuh diri masyarakat Gunungkidul:

Gambar 3.7 Kerangka Analisis Penelitian Kualitatif



1. Bunuh diri merupakan permasalahan sosial yang intensitas kejadiannya paling banyak dan menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian di Gunungkidul.
2. Terdapat tiga faktor yang melatarbelakangi tingginya angka bunuh diri yaitu faktor individu, faktor sosial, dan faktor ekonomi.
3. Persepsi masyarakat mengenai mitos *pulung gantung* masih ada pada sebagian kecil masyarakat dan dianggap sebagai kepercayaan yang keliru karena *pulung gantung* itu tidak ada.

Dengan demikian, perumusan hipotesis untuk menguji keberartian koefisien korelasi mitos *pulung gantung* dan bunuh diri pada tahap kuantitatif yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara mitos *pulung gantung* dengan bunuh diri pada masyarakat Gunungkidul.

H_1 : Ada hubungan antara mitos *pulung gantung* dengan bunuh diri pada masyarakat Gunungkidul.

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018)

3.3 Metode Penelitian Kuantitatif

Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencari data kuantitatif untuk menjelaskan hubungan yang ditemukan dalam data kualitatif, yaitu mengenai hubungan mitos *pulung gantung* dengan fenomena bunuh diri.

Pada tahap ini, pengumpulan data diikuti oleh partisipan yang jumlahnya lebih besar, dipilih secara random dan acak dengan tujuan untuk menyempurnakan dan memperluas temuan kualitatif (Creswell, 2010, hlm. 1110).

3.3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Creswell (2015, hlm. 218) menjelaskan bahwa “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Sedangkan

Ayu Ariyana Mulyani, 2018

**HUBUNGAN MITOS PULUNG GANTUNG DENGAN FENOMENA BUNUH DIRI
PADA MASYARAKAT GUNUNGKIDUL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”.

Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Gunungkidul berdasarkan data jumlah Kepala Keluarga. Alasan memilih masyarakat Gunungkidul yaitu disesuaikan dengan kebutuhan informasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan desain pengambilan sampel model acak secara sederhana (*simple random sampling*). Artinya semua populasi penelitian memiliki kesempatan yang sama. Berikut ini merupakan data jumlah penduduk Gunungkidul berdasarkan jumlah Kepala Keluarga, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Kepala Keluarga Kabupaten Gunungkidul
Semester II Tahun 2017

No	Kecamatan	Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Wonosari	23.039	3.825	26.864
2	Paliyan	9.144	1.722	10.866
3	Playen	16.453	3.276	19.729
4	Tanjungsari	8.088	983	9.071
5	Nglipar	9.172	1.439	10.611
6	Panggang	7.410	952	8.362
7	Tepus	9.583	1.309	10.892
8	Rongkop	9.008	1.093	10.101
9	Karangmojo	15.138	2.906	18.044
10	Gendangsari	11.240	2.201	13.441
11	Ngawen	9.791	1.871	11.662
12	Purwosari	5.806	588	6.394
13	Saptosari	10.598	1.200	11.798
14	Girisubo	6.812	798	7.610
15	Patuk	9.304	1.406	10.710
16	Semin	16.178	2.552	18.730
17	Semanu	16.100	2.305	18.405
18	Ponjong	15.358	2.536	17.894

Ayu Ariyana Mulyani, 2018

**HUBUNGAN MITOS PULUNG GANTUNG DENGAN FENOMENA BUNUH DIRI
 PADA MASYARAKAT GUNUNGKIDUL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Jumlah	208.222	32.962	241.184
Jumlah KK			241.184

(Sumber: kependudukan.jogjaprov.go.id, 2018)

Jumlah populasi kepala keluarga di Gunungkidul yaitu berjumlah 241.184 kepala keluarga. Dalam menarik jumlah sampel peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus Slovin dengan peluang kesalahan 10%, yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

(Sumber: Valentine, 2016)

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d = Peluang kesalahan/presisi (10%)

Berikut perhitungan dari sampel penelitian ini :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{241.184}{241.184 \times 0,1^2 + 1} \\
 n &= \frac{241.184}{2.411,84 + 1} \\
 n &= \frac{241.184}{2.412,84} \\
 n &= 99,95 \\
 n &= 100
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 100 responden.

Dengan demikian pada tahap kuantitatif, peneliti menyebar kuisioner untuk 100 responden yang telah ditentukan sebelumnya. Kuisioner disebar ke 18 Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul dengan proporsi Kecamatan Wonosari sejumlah 11 kuisioner, Paliyan sejumlah 4 kuisioner, Playen sejumlah 8 kuisioner, Tanjungsari sejumlah 4 kuisioner, Ngliipar sejumlah 4 kuisioner, Panggang sejumlah 4 kuisioner, Tepus sejumlah 4 kuisioner, Rongkop sejumlah 4 kuisioner, Karangmojo

Ayu Ariyana Mulyani, 2018

**HUBUNGAN MITOS PULUNG GANTUNG DENGAN FENOMENA BUNUH DIRI
PADA MASYARAKAT GUNUNGKIDUL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sejumlah 7 kuisioner, Gendangsari sejumlah 5 kuisioner, Ngawen sejumlah 5 kuisioner, Purwosari sejumlah 4 kuisioner, Saptosari sejumlah 5 kuisioner, Girisubo sejumlah 4 kuisioner, Patuk sejumlah 4 kuisioner, Semin sejumlah 8 kuisioner, Semanu sejumlah 8 kuisioner dan Ponjong sejumlah 7 kuisioner.

Tabel 3.2
Proporsi Sebaran Kuisioner

No	Kecamatan	Jumlah KK $\sum = 241.184$	Proporsi Kuisioner
1	Wonosari	26.864	11
2	Paliyan	10.866	4
3	Playen	19.729	8
4	Tanjungsari	9.071	4
5	Nglipar	10.611	4
6	Panggang	8.362	4
7	Tepus	10.892	4
8	Rongkop	10.101	4
9	Karangmojo	18.044	7
10	Gendangsari	13.441	5
11	Ngawen	11.662	5
12	Purwosari	6.394	4
13	Saptosari	11.798	5
14	Girisubo	7.610	4
15	Patuk	10.710	4
16	Semin	18.730	8
17	Semanu	18.405	8
18	Ponjong	17.894	7

(Sumber: Diolah peneliti, 2018)

3.3.2 Pengumpulan Data

Seperti yang telah disebutnya sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode campuran (*mix method*) dengan strategi *sequential exploratory*. Dalam pengumpulan data dilakukan secara

Ayu Ariyana Mulyani, 2018

HUBUNGAN MITOS PULUNG GANTUNG DENGAN FENOMENA BUNUH DIRI

PADA MASYARAKAT GUNUNGKIDUL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bertahap, diawali dengan pengumpulan data kualitatif yaitu dengan teknik observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi. Kemudian tahap selanjutnya pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner.

Pengumpulan data kuantitatif ini diawali dengan penyusunan kisi-kisi angket penelitian berdasarkan aspek-aspek yang ditanyakan selama proses wawancara. Aspek-aspek tersebut yaitu mengenai sejarah mitos *pulung gantung*, pandangan terhadap mitos *pulung gantung*, upaya yang dilakukan, intensitas terjadinya bunuh diri, cara yang dilakukan dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kasus bunuh diri.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	Alat Pengumpulan Data
1	Mitos <i>Pulung Gantung</i> (Variabel X)	Sejarah mitos <i>Pulung Gantung</i>	Pengetahuan masyarakat mengenai Mitos <i>Pulung Gantung</i>	Angket
		Pandangan terhadap mitos <i>Pulung Gantung</i>	Interpretasi masyarakat mengenai asal dan wujud <i>Pulung Gantung</i>	Angket
		Upaya yang dilakukan	Kegiatan pendampingan melalui berbagai pendekatan	Angket
2	Bunuh Diri (Variabel Y)	Intensitas terjadinya bunuh diri	1. Alternatif penyelesaian masalah 2. Kecenderungan usia korban	Angket

		Cara yang dilakukan	Menggunakan benda-benda (konvensional) yang mudah ditemukan di sekitar mereka	Angket
		Faktor-faktor yang melatarbelakangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketergantungan ekonomi 2. Keterbukaan terhadap orang lain 3. Solidaritas masyarakat 	Angket

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018)

3.3.3 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada tahap kedua (kuantitatif) ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang bersumber dari hasil pengumpulan data pada tahap pertama (kualitatif) yang dilakukan melalui proses wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian pada tahap ini berupa kuisioner, dengan variabel yang diuji yaitu mitos *pulung gantung* (Variabel X) dan bunuh diri (Variabel Y).

3.3.3.1 Instrumen Variabel Mitos *Pulung Gantung*

Variabel mitos *pulung gantung* merupakan hasil wawancara yang dilakukan pada tahap pertama penelitian. Kisi-kisi instrumen pada variabel X yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Mitos *Pulung Gantung*

Mitos <i>Pulung Gantung</i>	No Item	Jumlah Item
Pengetahuan masyarakat mengenai Mitos <i>Pulung Gantung</i>	16, 17, 18, 19	4

Ayu Ariyana Mulyani, 2018

**HUBUNGAN MITOS PULUNG GANTUNG DENGAN FENOMENA BUNUH DIRI
PADA MASYARAKAT GUNUNGKIDUL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Interpretasi masyarakat mengenai asal dan wujud <i>Pulung Gantung</i>	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	7
Kegiatan pendampingan melalui berbagai pendekatan	27, 28, 29, 30	4
Jumlah		15

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018)

Instrumen variabel mitos *pulung gantung* diisi dengan lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Responden memilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pandangan dan pengetahuan dengan memberi tanda (X atau ✓) pada kolom yang disediakan.

Jawaban yang dipilih dari setiap item dalam angket atau

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

kuisisioner diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.5
Penyebarluasan Instrumen Penelitian
(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018)

3.3.3.2 Instrumen Variabel Bunuh Diri

Variabel bunuh diri merupakan hasil wawancara yang dilakukan pada tahap pertama penelitian. Kisi-kisi instrumen pada variabel Y yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Bunuh Diri

Bunuh Diri	No Item	Jumlah Item
Alternatif penyelesaian masalah dan kecenderungan usia korban	1, 2, 3, 4	4
Menggunakan benda-benda (konvensional) yang mudah ditemukan di sekitar mereka	5, 6, 7	3

Ketergantungan ekonomi, keterbukaan terhadap orang lain dan solidaritas masyarakat	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	8
	Jumlah	15

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018)

Instrumen variabel bunuh diri diisi dengan lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Responden memilih salah satu jawaban yang

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

dianggap paling sesuai dengan pandangan dan pengetahuan dengan memberi tanda (X atau ✓) pada kolom yang disediakan.

Jawaban yang dipilih dari setiap item dalam angket atau kuisioner diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.7
Penyekoran Instrumen Penelitian
(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018)

3.3.3.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya sebuah angket atau kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan sah (valid) apabila mampu mengungkap sesuatu yang akan dibahas oleh kuisioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan *correlation pearson product moment* melalui *software SPSS 16 for windows*. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r -hitung dengan r -tabel. Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan r -hitung $>$ r -tabel.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas variabel mitos *pulung gantung* (variabel X):

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Mitos *Pulung Gantung*

No	Indikator	No Soal	r-hitung	r-tabel (n=40)	Keterangan
1	Pengetahuan masyarakat mengenai Mitos <i>Pulung Gantung</i>	16	0,533	0,312	Valid
		17	0,325	0,312	Valid
		18	0,355	0,312	Valid
		19	0,666	0,312	Valid
2	Interpretasi masyarakat mengenai asal dan wujud <i>Pulung Gantung</i>	20	0,593	0,312	Valid
		21	0,618	0,312	Valid
		22	0,550	0,312	Valid
		23	0,413	0,312	Valid
		24	0,227	0,312	Tidak Valid
		25	0,068	0,312	Tidak Valid
		26	0,240	0,312	Tidak Valid
3	Kegiatan pendampingan melalui berbagai pendekatan	27	0,371	0,312	Valid
		28	0,376	0,312	Valid
		29	0,180	0,312	Tidak Valid
		30	0,160	0,312	Tidak Valid

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel di atas, dari jumlah keseluruhan 15 item pernyataan terdapat 5 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu pada nomor 24, 25, 26, 29 dan 30. Item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, tidak digunakan kembali karena indikator dari mitos *pulung gantung* masih terwakili dengan item pernyataan yang lainnya. Sehingga jumlah pernyataan dalam variabel mitos *pulung gantung* berjumlah 10 item pernyataan.

Berikutnya instrumen bunuh diri (variabel Y) dilakukan uji variabel yang sama, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel Bunuh Diri

No	Indikator	No Soal	r-hitung	r-tabel (n=40)	Keterangan
1	Alternatif penyelesaian masalah dan kecenderungan usia korban	1	0,630	0,312	Valid
		2	0,660	0,312	Valid
		3	0,635	0,312	Valid
		4	0,656	0,312	Valid
2	Menggunakan benda-benda (konvensional) yang mudah ditemukan di sekitar mereka	5	0,436	0,312	Valid
		6	0,422	0,312	Valid
		7	0,399	0,312	Valid
		8	0,591	0,312	Valid
		9	0,604	0,312	Valid
		10	0,309	0,312	Tidak Valid
		11	0,566	0,312	Tidak Valid
3	Ketergantungan ekonomi, depresi, keterbukaan terhadap orang lain dan solidaritas masyarakat	12	0,649	0,312	Valid
		13	0,240	0,312	Valid
		14	0,055	0,312	Tidak Valid
		15	0,172	0,312	Tidak Valid

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel di atas, dari jumlah keseluruhan 15 item pernyataan terdapat 4 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu pada nomor 10, 11, 14 dan 15. Item pernyataan yang dinatakan tidak valid, tidak digunakan kembali karena indikator dari bunuh diri masih terwakili dengan item pernyataan yang lainnya. Sehingga jumlah pernyataan dalam variabel bunuh diri berjumlah 11 item pernyataan.

3.3.3.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran hal yang sama apabila dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Rentang koefisien reliabilitas berada pada rentang 0 – 1,00. Apabila angka semakin mendekati 1,00 maka dapat

disimpulkan tinggi reliabilitasnya dan apabila angka mendekati 0 maka reliabilitasnya disimpulkan rendah.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* yang akan dihitung pada item pernyataan yang telah valid dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas terhadap mitos *pulung gantung* (variabel X) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Mitos Pulung

Cronbach Alpha	Jumlah Item	Keterangan
0,716	10	Reliabel

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018)

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa 10 item pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan untuk variabel bunuh diri hasil uji reliabilitasnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bunuh Diri

Cronbach Alpha	Jumlah Item	Keterangan
0,740	11	Reliabel

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018)

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa 11 item pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Secara keseluruhan, item-item pernyataan tersebut reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

3.3.4 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data yang dilakukan pada tahap kedua (kuantitatif) bertujuan untuk menguji hubungan dua variabel, yaitu mitos *pulung gantung* dan bunuh diri. Dalam penelitian ini, analisis statistik yang dilakukan yaitu analisis statistik inferensial non-parametrik. Di mana jenis data yang akan dianalisis yaitu data ordinal yang “tidak menuntut banyak

asumsi seperti data yang harus terdistribusi secara normal” (Brown, 1983, hlm. 492).

Dalam analisis statistik inferensial, dikenal istilah taraf signifikansi. Biasanya “taraf signifikansi otomatis memiliki peluang kesalahan 5% atau 0,05 dengan taraf kepercayaan 95%”. Artinya, suatu hasil analisis data dapat menggeneralisasikan sampel yang diambil dari suatu populasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian pada tahap ini menggunakan analisis *rank spearman*. Dipilihnya rumus analisis *rank spearman* dikarenakan data yang diperoleh adalah data ordinal dengan skala *likert*. Adapun rumus kofisiensi korelasi *rank spearman* adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sumber: Riduwan & Sunarto, 2012, hlm 74)

Keterangan :

- ρ = Kofisiensi korelasi tata jenjang
- 1 = Bilangan Tetap
- 6 = Bilangan Tetap
- n = Jumlah sampel
- $\sum D^2$ = Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dan Y

Adapun dalam perhitungannya, peneliti menggunakan *software SPSS Statistics 16*. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Membuka aplikasi *SPSS Statistics 16*.
2. Klik *variable view* kemudian *setting* sesuai jumlah variabel.
3. Klik *data view* kemudian input data yang akan diuji.
4. Klik *analyze – correlate – bivariate*.
5. Kemudian pindahkan variable X dan Y ke kolom disampingnya.
6. Centang item *rank spearman*, dan *sig. (2-tailed)*
7. Klik *ok*.

Dalam menafsirkan koefisien korelasi menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.12
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Ayu Ariyana Mulyani, 2018

**HUBUNGAN MITOS PULUNG GANTUNG DENGAN FENOMENA BUNUH DIRI
PADA MASYARAKAT GUNUNGKIDUL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Riduwan & Sunarto, 2012, hlm 81)

3.4 Prosedur Penelitian

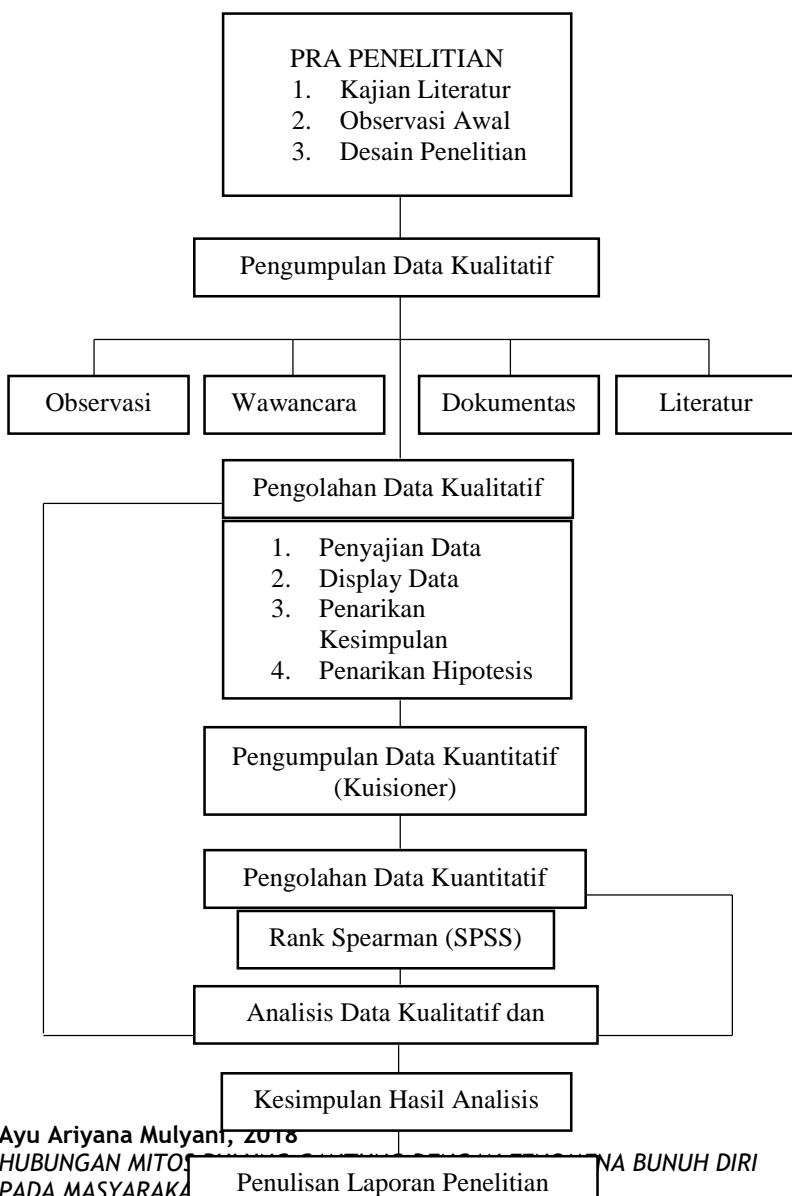
Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian Hubungan Mitos *Pulung Gantung* dengan Fenomena Bunuh Diri pada Masyarakat Gunungkidul yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahap pra penelitian, kegiatan yang dilakukan yaitu:
 - a. Untuk memperdalam konsep dan teori mengenai mitos *pulung gantung* dan bunuh diri, peneliti melakukan kajian teori sebelum observasi di lapangan.
 - b. Menyusun desain penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman pada saat observasi di lapangan.
 - c. Untuk mendapatkan gambaran kondisi subjek penelitian, peneliti melakukan observasi awal di lapangan.
2. Pada tahap pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.
3. Kemudian pada tahap berikutnya yaitu analisis data kualitatif dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan sementara dengan validasi data menggunakan triangulasi dan *member check*. Kemudian melakukan penarikan hipotesis.
4. Pada tahap kuantitaif, peneliti mengumpulkan data dengan menyebar kuisioner kepada 100 responden.
5. Memvalidasi, merelabilitasi dan mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kuisioner dengan dibantu oleh *software* SPSS 16.
6. Melakukan analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk kemudian ditulis dalam hasil temuan penelitian.
7. Merumuskan kesimpulan akhir dari hasil temuan penelitian perrumusan masalah.

8. Kemudian tahap terakhir yaitu penulisan laporan penelitian. Data yang telah dihimpun dari hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif dianalisis dan disajikan menjadi sebuah laporan penelitian yang disusun secara ilmiah dan sistematis mengacu pada Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI 2017.

Berikut ini merupakan gambaran prosedur penelitian Hubungan Mitos *Pulung Gantung* dengan Fenomena Bunuh Diri pada Masyarakat Gunungkidul yang disajikan dalam gambar:

Gambar 3.8
Tahapan Penelitian Hubungan Mitos *Pulung Gantung* dengan Fenomena Bunuh Diri pada Masyarakat Gunungkidul



3.5 Isu Etik

Data dan Informasi dalam penelitian Hubungan Mitos *Pulung Gantung* dan Fenomena Bunuh Diri pada Masyarakat Gunungkidul, peneliti peroleh langsung dari informan dan responden penelitian. Dengan kesadaran penuh, peneliti berkomitmen untuk tidak memberikan dampak negatif kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian baik secara fisik maupun psikologis. Dengan demikian, identitas asli korban bunuh diri peneliti rahasiakan dengan menggunakan nama samaran.